

**Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hati, segenap jiwa
dan sepenuh akal budimu.**
Love the Lord, your God, with all your heart, all your soul and all your mind.

Keluaran 20: 3-6, Matius 22: 37 (Pudjo Sudibjo)

April 18, 2010

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, dalam kitab Keluaran 20: 3-5a, kita membaca bahwa setelah Tuhan Allah mengeluarkan dan membebaskan umat Israel dari tanah Mesir, di atas gunung Sinai, Tuhan Allah berfirman kepada Musa, menyatakan perasaan serta kehendakNya demikian:

Brothers and sisters who are loved by our Lord, Jesus Christ, in Exodus 20:3-5a, we read that after God took out and freed the Israelites from Egypt, on the Mount of Sinai, Our Lord God spoke to Moses and expressed His feelings as follows:

“3 Jangan ada padamu allah lain di hadapan Ku, 4 jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. 5 Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu!”

3 "You shall have no other gods before me. 4 You shall not make for yourself a carved image, or any likeness of anything that is in heaven above, or that is in the earth beneath, or that is in the water under the earth. 5 You shall not bow down to them or serve them, for I the LORD your God am a jealous God!"

Saudaraku, inti dari firman Tuhan tadi adalah: “Jangan ada padamu illah lain dan jangan menyembah dia!”, atau kalau dengan kata lain, “jangan menyembah berhala!” Saudara, kata ‘berhala’ atau ‘illah lain’ seringkali diberi makna atau diartikan secara berbeda-beda.

Brothers and Sisters, the essence of God's Word above is, "You shall have no other gods before me and you shall not serve them!" or in other words, "No idol worship!" Brothers and sisters, the word idol or other god often is given meaning and explained in different ways.

Ada kalanya, berhala atau illah lain ini diartikan sebagai patung-patung yg disembah. Di dalam Perjanjian Lama, kita dapat menemukan berbagai macam berhala; ada patung lembu, patung dewa, bahkan ada patung seorang raja yang dijadikan berhala yang disembah-sembah.

At times, idols or other gods are explained as statues that are worshipped. In the Old Testament we see many examples of idol worship; you have a sculpture of a calf, you have sculpture of a god, you even have a statue of a king that becomes an idol that is worshipped.

Biasanya, patung-patung ini selalu dibuat dari logam mulia, atau setidaknya dilapisi pakai logam mulia, seperti emas dan sebagainya. Selain patung-patung, ada juga bentuk-bentuk berhala yang lain. Misalnya di Indonesia ada pohon besar yang disakralkan dan disembah. Pohon ini di beri sesajen (persembahan) dalam bentuk bunga2an lima macam, masih ditambah dengan membakar kemenyan.

Usually these statues are made of some kind of precious metal, or at least they are coated with a thin layer of precious metal, like gold or something like that. Besides these statues there are also other forms of idol worship. For instance in Indonesia there are large trees that are considered holy and are worshipped. They lay gifts of five different kinds of flowers at the base and burn incense in addition.

Disamping pohon, ada lagi jenis berhala yang lain. Senjata-senjata yang dianggap sakti dan disakralkan, atau yang dalam bahasa Jawa sering di sebut ‘tosan aji’, seperti: keris, tombak, dan pedang. Senjata-senjata ini harus diberi sesaji, dimandikan dan disembah-sembah serta dimintai perlindungan. Tanpa sengaja senjata-senjata ini kemudian menjadi illah yg diberhalakan.

Besides trees there are also other forms of idol worship. There are weapons that are considered sacred and ritualized, or in the Javanese language are called "tosan aji", for instance a kris, a spear and a sword. These weapons have to be given gifts, washed and worshipped and asked for protection. Without realizing these weapons have become the idol that they worship.

Lain lagi dengan penyembahan berhala yang dilakukan oleh suku primitif yang berdiam di pedalaman hutan Amazon. Setiap anggota suku primitif ini, selalu membawa sebuah kantong kain kecil yang diikatkan pada

pinggangnya, dan di dalam kantong itu tersimpan sebuah patung kecil dari tembaga yang dianggap sebagai illah serta jimat mereka.

There is another way of idol worship that is practiced by primitive tribes in the Amazon jungles. Every person of that primitive tribe always brings with him a small cloth bag that hangs from his waist and inside of it is a small statue made of copper that he considers as a god and that is his good luck charm.

Namun, walaupun kantong kecil yang berisi jimat tadi tidak pernah lepas dari pinggang mereka, dan selalu dibawa-bawa kemanapun mereka pergi, benda jimat yang diillahkan itu, seringkali sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, dibiarkan saja menggelayut di pinggang, tanpa disentuh sama sekali. Selama semua permasalahan dan persoalan dalam hidup ini masih bisa diselesaikan dengan baik dengan menggunakan kemampuan diri sendiri, kantong tadi tidak pernah diusik dan disentuh.

But, although that little bag with the good luck charm never leaves their waist and is taken along wherever they go, this charm that they worship, often times for days, weeks and even months are left at their waists and not touched at all. And as long as all problems and issues of life can still be solved well using their own ability the bag is never disturbed or touched.

Nanti, ketika hidup ini harus menghadapi berbagai permasalahan dan bencana yang tak teratasi, atau ketika ada permintaan istimewa yg dirasakan tidak mampu untuk dicapai dgn mengandalkan kemampuan diri sendiri, barulah kantong kain kecil tadi mulai dipegang-pegang dan kemudian dibuka.

Later on, when life forces you to face many problems and disasters that you cannot overcome, or when there is a special request you cannot obtain using your own abilities, only then that little bag is touched and finally opened.

Patung kecil tersebut dikeluarkan, digosok bersih-bersih sampai mengkilap, lalu dengan penuh hormat, diletakkannya di suatu tempat yang tinggi. Kemudian, orang tadi mundur beberapa langkah, menyembah, sambil mengawali doa dengan mengucapkan mantra yang sudah dia hafal di luar kepala. Setelah itu, baru disambung dengan menyampaikan semua kebutuhan, permohonan serta keinginan-keinginan yang dimintanya.

And that little statue is taken out, cleaned by rubbing it until it shines, and then with much respect is laid at some high place. Subsequently, that person moves back a few steps, and worships accompanied by praying and chanting a mantra that he has memorized in his head. Only after that it is connected with appeal for all the needs, and requests and all the things that he wants.

Setelah selesai berdoa, patung kecil tadipun diturunkan dan dimasukkan kembali ke dalam kantong kainnya, dan kemudian digantungkan lagi di pinggangnya. Saudaraku, nasib benda jimat yang diillahkan tadi, barangkali akan kembali bergantung-gantung di pinggang itu, entah sampai kapan.

After he is finished praying that little statue is taken down and put inside that cloth bag again, and then hung again on his waist. My brother, the fate of the charm that was worshipped just a while ago, will be hanging at the waist of that person for who knows how long.

Sama sekali tanpa diperhatikan, tanpa disentuh, mungkin sehari-hari, berminggu-minggu bahkan bisa saja berbulan-bulan lamanya, sampai ada sesuatu yang khusus lagi terjadi, atau suatu kesulitan besar yang membutuhkan pertolongan sang jimat. Supaya masalah dan kesulitan segera bisa diselesaikan dan diatasi, maka patung kecil itu di keluarkan dan digosok lagi bersih-bersih untuk disembah-sembah!

Totally forgotten, not touched for maybe days, weeks or months, until there is again something special that happened, or some major disaster needs the help of that charm again. And to quickly solve and overcome a problem or a difficulty, that little statue is taken out again and rubbed clean to be worshipped.

Saudaraku, di zaman modern ini barangkali tidak banyak lagi orang-orang yang melakukan praktek-praktek penyembahan semacam itu. Praktek penyembahan seperti tadi bahkan dilarang oleh agama, apalagi buat orang Kristen.

My brothers, in these modern times maybe there are not many people who practice idol worship like that. The practice of idol worship like that is prohibited in religion, especially by Christians.

Bukankah perintah Tuhan dalam bacaan kita tadi dengan jelas mengungkapkan serta mengingatkan: "Jangan membuat bagimu patung, dan sujud menyembah serta beribadah kepadanya,... sebab Akulah TUHAN, Allahmu, Allah yang cemburu!" Perintah yang tegas dan jelas bukan?

Isn't God's commandment in our reading spelled out clearly so that we remember, "You shall not make for yourself a carved image and You shall not bow down to them or serve them, for I the LORD your God am a jealous God!" The command is firm and clear is it not?

Saudaraku, barangkali ada diantara kita yang akan protes di dalam hatinya; "Ah Pak Pudjo, perintah itu pasti bukan buat saya! Selama hidup, saya belum pernah melakukan penyembahan berhala."

My brothers and sisters, maybe there are some of you that are protesting in your heart, "Ah Pak Pudjo, that commandment certainly is not for me! As long as I live, I have never worshipped idols."

Barangkali kita sebagai pengikut Kristus ini memang belum pernah melakukan praktek penyembahan berhala seperti yang dilakukan oleh suku primitif di hutan Amazon. Bahkan banyak orang Kristen yang justru terlalu ekstrem terhadap hal ini. Sampai-sampai semua hiasan yang berupa patung, walaupun tidak pernah disembah dan juga tidak bersalah, semuanya dibakar sampai musnah. Pokoknya, di rumah tidak boleh ada patungnya!

Maybe we as Christians have never really practiced idol worship like what these primitive tribes did in the jungles of the Amazon. Many Christians even have an opinion that is in the other extreme. There are those who will burn all ornaments that resemble statues even though they are never worshipped and are not at fault. Bottom line, no statues in the house!

Kalau saja di rumah itu sudah sama sekali tidak ada hiasan patung karena semuanya sudah dibakar habis, apa betul kita kemudian sudah benar-benar bisa terbebas sepenuhnya dari kemungkinan untuk melakukan praktek penyembahan berhala?

When I'm at home there is not one ornamental statue anywhere because they all have been burned, so is it true that we now are totally freed from any possibility of the practice of idol worship?

Jangan-jangan, kita ini terbebas dari praktek penyembahan patung berhala tapi kemudian kita justru terjatuh ke dalam penyembahan berhala dalam bentuk lain, yang mungkin jauh lebih berbahaya karena tidak kelihatan.

May it not be that we are freed from the practice of statue idol worship, but then we instead fall into idolatry in other forms, which may be far more dangerous because it is not readily seen.

Jenis berhala yang ini terselubung rapi, bukan seperti berhala yg disimpan dalam kantong kain kecil milik orang Amazon tadi, tetapi terselubung rapi dibalik kesalehan dan ketaatan kita beragama!

There is a kind of idol worship that is covered neatly, not like an idol that is stored in a little cloth bag by those Amazons, but that is covered neatly behind the purity and the obedience of us who are religious.

Kalau orang primitif di Amazon memperlakukan illahnya itu seolah barang milik pribadi yang boleh dimasukan atau di keluarkan semaunya, kapan saja sesuai dengan keperluannya, apakah kita tidak sering tergoda untuk melakukan hal2 yang sama terhadap Allah kita?

If the primitive Amazons treat their god as a thing that you own that you can take out or put in at will at any time according to their need, are we not also tempted to do the same with our God?

Kita menganggap Allah sebagai barang milik pribadi yang boleh kita perlakukan dan kita atur semau kita, persis seperti yang dilakukan oleh orang primitif dari hutan Amazon terhadap illahnya.

We treat God as something that we own that can be treated and controlled however we want, precisely like what those primitive people did towards their gods in the jungles of the Amazon.

Saudaraku, kalau saja kita ini mau jujur, kita akan segera menyadari bahkan mengakui, bukan cuma kadang-kadang, tapi seringkali Allah sang Pencipta, Allah sang Pemelihara, dan Allah yang Maha Pengasih, yang sangat mencintai kita itu, kita perlakukan seperti yang di lakukan oleh orang primitif terhadap illahnya tadi.

Brothers and sisters, to be honest, we will quickly realize and confess that not only once in a while, but often we treat our Loving God, the God that takes care of us and the ever loving God who loves us very much, the same way as those primitive people treated their gods.

Ketika begitu banyak keberhasilan yang sedang kita alami, bukankah kemudian seringkali kita ini jadi mabuk dengan kemenangan? Lalu kita anggap keberhasilan serta sukses-sukses tadi sebagai hasil dari karya kemampuan diri kita sendiri?

When we have experienced so much success, do we not afterwards often become drunk over that victory? And then we think that all that success is the result of our own abilities?

Kita jadi lupa bahwa Tuhan Allahlah yang sebetulnya telah mengaruniakan semuanya itu. Allah cuma kita jadikan illah berhala yang kita simpan di dalam kantong saku ini, supaya Tuhan Allah itu jangan ikut campur ketika kita sedang menikmati hasil dari kesuksesan yang sudah kita raih itu.

And we forget that the Lord actually has provided all that through His grace. We just treated God like an idol that we keep in our pocket, so that the Lord our God does not interfere when we enjoy that result of that success we just achieved.

Apalagi ketika kita sedang menempatkan keberhasilan tersebut menjadi tujuan utama dari hidup ini, dan menjadikannya illah yang kita cintai serta kita sembah-sembah.

Especially when we're making this success the main purpose of this life, and making this the idol that we love and worship.

Sebagai contoh, ketika kita berhasil dalam usaha bisnis, dan setelah menikmati manisnya uang harta kekayaan kita jadi lupa akan Tuhan, lalu kitapun mulai jatuh cinta dan mulai mengillahkan uang harta kekayaan. Sejak saat itu, selama berapa minggu, atau berapa bulan, atau bahkan berapa tahun, Allah kemudian kita biarkan saja, tanpa kita sapa dalam saat teduh dan doa.

For example when we are successful in business and we are enjoying the sweetness of our our riches, this causes us to forget the Lord, and we come to love this wealth and begin to worship the money related to this wealth. And from that moment on for weeks or several months or even several years we ignore God without acknowledging Him in our quiet time and prayers.

Contoh lain ketika kita sedang jatuh cinta. Wah, apalagi kalau itu cinta pertama dan sedang berkobar-kobar. Biasanya perasaan dan manisnya cinta itu menguasai dan kemudian membuat orang yang kita cintai itu menjadi pusat segala-galanya, bahkan melebihi Tuhan.

Another example is when we fall in love. Wow, especially if it the first love that is burning bright. Usually the feelings and sweetness of that love controls us and then allows that person that we love to become the center of everything, even to the point of it being more important than the Lord.

Contoh lain lagi adalah hobi. Bukankah seringkali hobi kita untuk menonton sports, seperti pertandingan basket atau football mengalahkan kebaktian di gereja? Apalagi kalau itu pertandingan terakhir atau final.

Another example might be your hobby. Doesn't your hobby of watching sports like a basketball game or a football game often become more important than going to church? Especially when it is the final game!

Contoh-contoh ini menggambarkan bahwa seringkali kita tidak lagi punya waktu buat Tuhan ditengah godaan hobi, manisnya cinta, kesuksesan dan mabuk kemenangan pribadi kita, walaupun katanya kita ini mencintai DIA!

These examples show that often times we do not have time for the Lord when our hobby beckons, or when we are in love, or have success and are drunk with our personal victories, even though we say that we love HIM!

Dan hanya ketika banyak persoalan dan problem yang bertubi-tubi datang menghimpit kehidupan ini, ketika banyak permasalahan yang datang menghadang dan membuat kita tak berdaya, baru kita sadar bahwa kita membutuhkan Allah yang bisa menolong untuk menyelesaikan semua problem dan persoalan kita.

And only when we have a lot of problems that come to make our life difficult, when we have to face many obstacles that make us helpless, only then do we realize that we need God who is able to help us and to solve all our problems and concerns.

Kemudian kita baru mulai meraba-raba kantong saku ini, dan mulai mencari-cari Allah kita kembali. Bahkan kita mulai berseru-seru di dalam doa: "Ooo Tuhan, dimanakah Engkau? Mengapa Engkau meninggalkan saya, Tuhan? Saya membutuhkan Engkau Tuhan! Tolong saya, tolong saya Tuhan!!"

Only then do we begin to reach out to that pocket and begin to seek our God again. We even begin to cry out in our prayers, "O Lord, where are You? Why have You left me , Lord? I need you Lord! Please help me, help me, Lord!"

Nah, dalam keadaan terjepit seperti itulah, biasanya orang Kristen ini menjadi rajin mencari Tuhan. Mereka mencari Tuhan, bukan karena mereka menyadari kesalahan dan mau bertobat, tetapi mereka mencari Tuhan, Allah mereka, untuk kembali diberi tugas menolong mereka.

So when we are between a rock and a hard place, usually Christians begin to seek the Lord. They are seeking the Lord, not because they realize their mistakes and want to repent, but they are looking for the Lord their God so He again has the task to help them out.

Tuhan Allah hanya dijadikan berhala dan ditempatkan hanya sebagai seorang pembantu. Padahal saudaraku, Tuhan yang sangat mengasihi kita itu, sungguh merindukan, agar kita mengasihi Dia dengan sungguh dan bukan setengah-setengah.

Our Lord God is made into an idol and is relegated to be a servant. Whereas my brothers and sisters, the Lord loves us very much and He longs for us to really love Him and not do this halfway.

Tuhan menghendaki agar kita makin hari makin menyerupai Tuhan Yesus yang sepenuhnya mau bergantung kepada Allah BapaNya itu. Tuhan juga menghendaki kita mau bergantung sepenuhnya kepadaNya.

The Lord wants us to become more like Jesus everyday who totally depended on God the Father at all times. Similarly, God wants us to depend on Him totally as well.

Itulah sebabnya Tuhan membiarkan kita2 kena masalah dan pencobaan, supaya Tuhan bisa mendampingi serta menguatkan kita supaya kita tetap setia dan teguh beriman, di tengah2 perjalanan hidup kita yang gelap dan kelam.

That is the reason that God allows trials and difficulties to strike us, so that the Lord can be beside us and strengthen us so that our faith becomes stronger in the midst of our life that is full of disasters and darkness surrounding us.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, di dalam kehidupan ini, tanpa disadari seringkali kita sebagai pengikut Kristus telah memiliki berhala-berhala terselubung, bahkan telah menyembahnya.

Brothers and sisters loved by our Lord Jesus Christ, in this life, without realizing we often as followers of Christ still have our veiled idols that we continue to worship

Seperti contoh tadi, seringkali ketika harta kekayaan itu bisa kita raih, ketika kedudukan itu berhasil kita capai, dan sukses sudah kita raih, kita tidak menjadi puas dan bersyukur kepada Tuhan yang telah mengaruniakannya.

As in our examples, often when we accumulate riches; when we are able to achieve a good position, and we have become real successful, we are still not satisfied and we do not thank God who has blessed us with that.

Terkadang kita mencintai hobi dan orang melebihi cinta kita kepada Tuhan. Kita sering menjadikan harta kekayaan, kedudukan, kepandaian, hobi, cinta dunia dan sebagainya menjadi tujuan utama kehidupan ini, dan kita mengejanya seolah itulah yang terpenting di dalam hidup ini.

Sometimes we love our hobbies and people more than we love God. We often times make our wealth, our position, our cleverness, our hobbies, and our love for this world become our main goal in this life and we pursue it as if that is the most important thing in our life.

Tanpa sadar kita telah menggeser kesetiaan kita kepada Allah, dan singgasana-Nya yang semestinya kita utamakan dalam hidup ini kepada harta kekayaan, kedudukan dan kesuksesan. Hidup kita pun, diam-diam mulai di kendalikan oleh 'penyembahan berhala'.

Without realizing we have shifted our faithfulness to God and His throne, which should be the most prominent thing in our life, to riches and position and success. And so our life is secretly controlled by our idols.

Mungkin saja kita tidak sadar, mungkin kita tidak sengaja, mungkin kita juga tidak merasa. Tetapi ketika kita menggeser posisi Allah, mengambil tempat Allah dalam kehidupan kita ini dan memberikan posisi itu kepada sesuatu yang lain, sesungguhnya kita sudah menyembah berhala!

Maybe we do not realize this, maybe is not on purpose, and maybe we do not even feel it. But when we shift God's position, the place that God has in our life and we give that position to something else, actually we are already practicing idol worship.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, dalam Injil Matius 22: 37, Tuhan Yesus berfirman: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan **segenap** hatimu, dengan **segenap** jiwamu dan dengan **segenap** akal budimu."

*Brothers and sisters in the Lord Jesus Christ, in the gospel of Matthew 22:37 our Lord Jesus says, "You shall love the Lord your God with **all** your heart and with **all** your soul and with **all** your mind."*

Saudara, untuk mengasihi Tuhan Allah kita, Tuhan Yesus menekankan dengan menggunakan kata '**segenap**', artinya, Tuhan Yesus menghendaki komitmen total kita; dimana saja! kapan saja! hanya DIA!

*Brothers and sisters, in order to love our God, our Lord Jesus stressed the word **all** and this means that the Lord Jesus wants our total commitment wherever we are and whenever it is! Only HIM!*

Saudaraku, barangkali kita memang tidak pernah menyembah berhala seperti penduduk di pelosok Indonesia dan orang primitif di hutan Amazon. Barangkali kita tidak pernah menyembah patung-patung, pohon, senjata dan berbagai macam benda yang dianggap sakti. Namun saudara, tanpa sadar kita mungkin sudah terhilang dalam penyembahan berhala yang terselubung didalam kehidupan rohani kita.

My brothers and sisters, I know that you never worshipped idols like the people in the outskirts of Indonesia and like the primitive people in the Amazon jungles. Maybe we never have worshipped statues or trees, or weapons or all those things that are considered sacred. But brothers and sisters, without realizing maybe you are lost in idol worship that is hidden in our spiritual life.

Sore ini, Tuhan Yesus memanggil setiap kita, saudara-saudara dan saya, untuk kembali mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa and akal budi, untuk memiliki komitmen yang total. Dimana saja, kapan saja, kita mengutamakan dan mengasihi Dia. Sebab hanya Dialah Tuhan Allah dan tidak ada bandingnya! Bagaimanakah jawaban kita? Amin.

This evening our Lord Jesus is calling each one of us, you and I alike, to return to love Him with all our heart, with all our soul and our mind, so that we are totally committed. Wherever, whenever, we should prioritize Him and love Him. Because only He is our God and there is no one like Him. What is our answer? Amen.